

Doa syukur dan permohonan ini
kami hunjukkan kepada-Mu
dengan pengantraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

Bapa Kami - Salam Maria - Kemuliaan

Doa Penutup

Allah Bapa di surga, syukur dan terima kasih kuhaturkan kepadaMu atas berkat dan karunia yang telah kami terima, dan juga atas sabaMu pada malam hari ini tentang makna bertobat. Bapa, terkadang kami menjauh dari-Mu karena kekerasan hati kami. Kembalikan kami ke jalan-Mu bila kami telah menyimpang dan menghilang. Kuatkanlah kami untuk berani mengakui kesalahan dan memperbaikinya. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Ibu, Bapak, dan Saudara sekalian, marilah kita akhir ibadat sabda pada malam hari ini dengan memohon berkat dari Tuhan.

P: Tuhan sertamu

U: dan sertamu juga

P: Semoga kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus

U: Amin

Nyanyian Penutup

APP 2010

Pertemuan ke V

Lingkungan St. Petrus

Wilayah Yohanes de Britto

Stasi Maguwo

Paroki Marganingsih Kalasan

21. Maka Engkau akan berkenan kepada korban yang benar, korban bakaran dan korban yang terbakar seluruhnya; maka orang akan mengorbankan lembu jantan di atas mezbah-Mu.

Doa Umat (spontan)

Doa Tahun Syukur KAS 2010

Allah Bapa Maha Pemurah,
kami bersyukur kepada-Mu
sebab Engkau senatiasa membimbing kami,
seluruh umat-Mu di Keuskupan Agung Semarang,
untuk bersahabat dengan-Mu,
mengangkat martabat pribadi manusia,
dan melestarikan keutuhan ciptaan.

Terlebih kami bersyukur kepada-Mu
atas habitus baru dalam paguyuban-paguyuban
di tengah umat-Mu,
yang menumbuhkembangkan semangat berbagi.
Kami juga bersyukur atas keluarga-keluarga
yang menjadi basis hidup beriman,
atas anak-anak, remaja, dan kaum muda
yang semakin terlibat dalam pengembangan umat,
dan segala upaya pemberdayaan saudara-saudari kami
yang kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difabel.

Bersama Bunda Maria,
hamba-Mu dan bunda kami,
kami mohon,
utuslah Roh Kudus-Mu
untuk melanjutkan pekerjaan baik
yang telah Engkau mulai di tengah kami
agar kami dapat menjadi saksi budaya kasih dan kebenaran-Mu
bagi masyarakat dan lingkungan hidup kami.

6. Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu.
7. Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.
8. Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepadaku.
9. Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju!
10. Biarlah aku mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak kembali!
11. Sembunyikanlah wajah-Mu terhadap dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku!
12. Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!
13. Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!
14. Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela!
15. Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu.
16. Lepaskanlah aku dari hutang darah, ya Allah, Allah keselamatanku, maka lidahku akan bersorak-sorai memberitakan keadilan-Mu!
17. Ya Tuhan, bukalah bibirku, supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu!
18. Sebab Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan; sekiranya kupersembahkan korban bakaran, Engkau tidak menyukainya.
19. Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.
20. Lakukanlah kebaikan kepada Sion menurut kerelaan hati-Mu bangunkanlah tembok-tembok Yerusalem!

Ibadat Tobat

Nyanyian Pembuka

Salam Pembuka dan Pengantar

P: Dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus

U: Amin.

Ibu, Bapak, dan Saudara sekalian pada malam hari ini kita sampai pada pertemuan kelima dari seri APP 2010 yang bertema Bersyukur dengan bertobat dan berbagi berkat. Pertemuan kali ini akan terdiri atas 2 bagian yaitu bagian pertama berupa ibadat tobat sedang bagian kedua adalah rencana aksi untuk satu tahun ini. Ibadat tobat akan diisi renungan yang diharapkan dapat membantu Bapak, Ibu, dan Saudara untuk lebih mendalami arti bertobat. Bapak, Ibu, dan Saudara semua diharapkan dapat menuangkan ide dan rencana pada bagian kedua nanti.

Doa Pembuka

Allah Bapa Maharahim dan Penuh Belas Kasih, kami bersujud menghadap hadiratMu dengan segala kerendahan hati. Kami adalah umatMu yang berdosa, bagaikan anak yang hilang. Namun kami percaya sebelum kami bertobat Engkau telah terlebih dahulu mendekati kami dan mencari kami. Berkat kehadiran Kristus PuteraMu, yang telah mengalirkan darah dan air, terbukalah samudera kerahiman bagi segenap dunia. Bukalah hati kami untuk mendengarkan SabdaMu dan tergerak untuk mengikutiMu, demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Bacaan Sabda Tuhan: Luk 15:1-3,11b-24

1. Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa biasanya datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia.
2. Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya: Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-

sama dengan mereka.

3. Lalu Ia mengatakan perumpamaan ini kepada mereka:

11b. Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki.

12. Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka.

13. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagian-bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya.

14. Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat.

15. Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya.

16. Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya.

17. Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan.

18. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa,

19. aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.

20. Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia.

21. Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa.

22. Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya.

DIA bayar untuk menebus kita dari maut!

Banyak orang mau mati untuk anaknya, istrinya, orangtuanya, pacarnya, atau orang-orang yang kau kasihi lainnya tapi apakah orang mau mati untuk seorang pembunuh bayaran, residivis, pemerkosa, pemabuk, pemalak, koruptor, kejam dan keji.

Padahal mungkin sederetan orang yang kita sebut tadi adalah kita sendiri.

Tetapi hebatnya, Yesus mau mati untuk kita bahkan ketika kita menolakNya, meludahiNya, memukuliNya, mencambukNya, menghinaNya, mendampratNya, mencaciNya, melubangi tangan dan kakiNya, menusukkan mahkota duri di kepalaNya dan menikam lambungNya, itu adalah lambang setiap dosa-dosa kita

Kita melukaiNya, Tetapi DIA tetap mau menebus kita!

Kita adalah orang-orang yang tidak pantas dan tidak layak yang seharusnya langsung dibuang dalam api neraka yang menyala-nyala karena semua perbuatan kita.

Kita bagaikan orang tuduhan yang sudah dijatuhi hukuman mati, tapi Yesus maju menggantikan kita.

Ketika Yesus mau menebus kita, kapan kita mau bertobat?

Kolekte Prapaskah - diiringi lagu

Syahadat singkat

Doa tobat - Mzm 51:3-21

3. Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar!
4. Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!
5. Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.

berduka atas kematianMu disalib. Dan akhirnya dia mengakui Mu sungguh Engkau memang Anak Allah.

Bpk: Atau seperti Engkau kah aku ini Tuhan?

Yang dengan rela dan penuh cinta kepada kami Engkau mengorbankan diriMu untuk dipukuli, dihina, dicambuk, ditelanjangi, dihujam dengan tombak, dimahkotai duri, dipaku dan wafat. Dan rela dan pasrah menerima semua hinaan, celaan, semua yang dituduhkan tanpa dibela oleh siapapun hanya Engkau sendiri saja Tuhan, Engkau saja sendirian disana, namun Engkau tetap mengasihi, menghibur dan memaafkan kami.

Ibu: Apakah cinta itu memang benar-benar bisa menimbulkan kekuatan dalam diri dan keajaiban, sehingga walaupun raga sudah lemah dan hancur tapi masih ada kemampuan untuk menyelesaikan semuanya hingga selesai, seperti Dia yang tersalib ???

Kapan kita mau bertobat?

Kita sudah lama kenal Tuhan Yesus,
Kita sudah lama jadi umat Katolik,
Kita sudah sering pergi ke Gereja,
Kita sudah sering menyaksikan Kuat Kuasa-Nya dalam hidup kita

kapan kita mau bertobat?

bertobat berarti memberikan hati kita kepada-Nya

bertobat berarti takut akan DIA saja

bertobat berarti kembali kepada Hati Bapa

Kapan kita mau bertobat?

Dalam hati kita berkata "nantinya saja, kalau aku sudah siap"

Tetapi kapan? sebentar lagi Paskah

Jum'at Agung adalah hari kematian-Nya, apakah itu tak berarti apa-apa bagi kita?

DIA mati bagi kita, sebagai ganti segala dosa-dosa kita
setiap tetesan darah, setiap tetesan keringat, dan setiap tetesan air mata-Nya

23. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita.

24. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria.

25. Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian.

26. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu.

27. Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat.

28. Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia.

29. Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku.

30. Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia.

31. Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu.

32. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."

Renungan/Ajakan bertobat

Perikop ini merupakan favorit bagi banyak orang. Kita mungkin mengidentifikasi diri sebagai si anak bungsu dan kurang simpati dengan si sulung. Kita cenderung menyalahkan anak sulung atas sikapnya. Padahal, kita harus melihat diri sendiri, jangan-jangan kita sendiri pun

lebih menampilkan sikap dan perilaku yang demikian: selalu merasa diri benar, tidak pernah berbuat salah dan menghakimi orang lain dengan lebih-lebihkan kebaikan sendiri. Jangan-jangan kita dalam posisi si anak sulung, menjadi anak hilang dan perlu ditemukan kembali oleh Allah.

Seperti siapakah aku ini?

Bpk: Apakah aku seperti murid-muridMu ?

Yang tidak tau apa-apa, tidak berdoa dan berjaga-jaga bersama Engkau. Sehingga sewaktu Engkau ditangkap mereka tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantuMu dan malah melarikan diri.

Ibu: Apakah aku seperti Yudas Iskariot?

Yang menjual harga diriMu untuk suatu kebebasan yang dia harapkan. MenghianatiMu dengan menciumMu namun akhirnya ia bunuh diri karena rasa malu yang ia rasakan terhadapMu.

Bpk: Apakah aku seperti rasul Petrus ?

Yang dengan gagah berani memotong telinga prajurit yang akan menangkapMu tetapi akhirnya menyangkalMu tiga kali karena takut mengalami hukuman seperti Engkau dan malu mengakui Engkau.

Ibu: Apakah aku seperti Herodes?

Yang telah lama mengenal nama besarMu , namun sangat membenciMu karena Engkau dianggap akan mengambil tahta kerajaannya.

Bpk: Apakah aku seperti Pilatus ?

Yang sangat takut akan kehilangan kedudukannya serta kehormatannya karena lebih takut kepada sang kaisar, padahal hatinya mengetahui bahwa Engkau tidak bersalah. Dan akhirnya dengan terpaksa karena desakan orang banyak ia menghukumMu.

Ibu: Apakah aku seperti Para prajurit ?

Yang dengan kejam dan tanpa perasaan menghukumMu, mencambuki, meludahi, memahkotai Mu, melucuti pakaianMu dan meng-

undinya sebagai barang undian. Entah karena itu sebagai tugas karena mereka prajurit atau karena memang mereka menaruh kebencian padaMu.

Bpk: Apakah aku seperti orang-orang yang menyorakiMu untuk disalibkan?

Yang berteriak-teriak supaya Engkau disalibkan, yang menaruh tuduhan - tuduhan dan fitnahan kepadaMu. Berusaha supaya Engkau dijatuhi hukuman. Mereka yang dahulu menyambutMu dengan sukacita bisa berubah membenciMu, meneriakiMu untuk disalibkan.

Ibu: Apakah aku seperti Bunda Maria?

Yang dengan setia sampai akhir menemaniMu, mendukungMu dan mengikutiMu walau kepedihan dan luka hati yang sangat dalam melihat sang Putra yang dulu dikandungnya mengalami hal sedemikian tragis.

Bpk: Apakah aku seperti Simon dari Kirene?

Yang mau membantuMu memikul salib karena suatu keterpaksaan, ketakutan, atau rasa iba hati karena ia dipaksa oleh para prajurit itu untuk membantu memikul salibMu.

Ibu: Apakah aku seperti Veronica?

Yang berani masuk ke antara kerumunan orang banyak dan para prajurit untuk mengusap wajahMu saja Tuhan yang penuh dengan darah dan keringat. Dan akhirnya Kau anugerahi gambar wajahMu disaputangnya.

Bpk: Apakah aku seperti wanita-wanita yang menangisi Engkau?

Yang menangis dan meratapi Engkau, mungkin diantara mereka ada yang mengetahui hatiMu dan diriMu, yang tidak sepatasnya Engkau mendapat hukuman seperti ini namun, sebagai kaum lemah mereka tidak bisa berbuat apa-apa mereka hanya menangis dan meratap.

Ibu: Apakah aku seperti Kepala prajurit yang berdiri disisiMu ketika Engkau wafat?

Yang berdiri menatap keajaiban alam yang luar biasa seakan ikut